

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Virus Corona-19 atau disingkat Covid-19 mulai muncul di Indonesia bulan Maret 2020, dan hingga Juli 2021 sudah mencapai angka 3.409.658 kasus terkonfirmasi positif, 2.770.092 kasus sembuh, 94.119 kasus meninggal. Tranmisi penularan Covid-19 pada tenaga kesehatan menjadi isu penting di era pandemi ini. Kematian tenaga kesehatan akibat Covid-19 khususnya perawat semakin bertambah. Berdasarkan data kematian tenaga kesehatan yang meninggal akibat Covid-19 hingga Maret 2021 yakni 842 kematian (Lokadata, 2021).

Tenaga keperawatan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memegang peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan dan merupakan tulang punggung di fasilitas pelayanan karena jumlahnya lebih banyak dibandingkan tenaga kesehatan lainnya. Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2015 jumlah tenaga kesehatan terbanyak yaitu perawat sebanyak 147.264 orang (45,65%). Pelayanan keperawatan sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan sehingga mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit. Perawat memiliki peran sebagai caregiver yang merupakan peran utama dimana perawat akan terlibat aktif selama 24 jam dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Menurut Friandani, (2021), tingginya beban kerja dalam menangani pasien ditambah adanya pandemic Covid-19 serta penggunaan alat perlindungan diri (APD) sangat berpengaruh terhadap menurunnya imunitas tubuh, dan kinerja dari perawat terutama perawat rumah sakit.

Menurut (Gunarto, 2013) beban kerja dibedakan atas 2 bentuk yaitu beban kerja fisik dan beban kerja mental. Dimana kedua jenis beban kerja ini perlu dipertimbangkan saat pembagian tugas pada masing-masing pekerja. Beban kerja yang dilakukan perawat berupa beban kerja fisik dan beban kerja mental, dan bukan hal yang ringan untuk dijalankan. Beban kerja fisik perawat meliputi mengangkat pasien, memandikan pasien,

membantu pasien ke kamar mandi, mendorong peralatan kesehatan, merapikan tempat tidur pasien, mendorong brankar pasien. Sedangkan beban kerja mental yang dialami perawat antara lain bekerja shift atau bergiliran, mempersiapkan mental pasien dan keluarga terutama bagi yang akan melaksanakan operasi atau dalam keadaan kritis.

Beban kerja mental merupakan jumlah usaha yang dilakukan oleh pikiran dalam menjalankan suatu tugas yang memerlukan input-input secara kognitif termasuk konsentrasi, ingatan, pengambilan keputusan, ataupun perhatian (Sluiter, 2006).

Beban kerja merupakan mental strain yang merupakan hasil dari menjalankan suatu tugas pada lingkungan dan kondisi operasional tertentu. Singkatnya beban kerja mental menunjukkan kemampuan seseorang untuk merespon suatu tuntutan tugas (Omolayo, 2013). Sebagai suatu hasil atau respon dari melakukan suatu pekerjaan, beban kerja setiap individu dapat berbeda-beda. Beban kerja mental lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi kerja dibandingkan dengan faktor individu (Akbari, 2013).

Salah satu faktor yang dapat mengakibatkan kelelahan kerja yaitu beban kerja. Kelelahan adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Kelelahan diatur secara sentral oleh otak. Kelelahan diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu kelelahan otot berupa tremor atau prasaan nyeri pada otot dan kelelahan umum ditandai dengan kurangnya kemauan untuk bekerja yang disebabkan karena monotomi, intensitas dan lamanya kerja fisik, keadaan lingkungan dan keadaan gizi (Tarwaka, 2014). Kelelahan kerja memberi kontribusi 50% terhadap terjadinya kecelakaan kerja (Setyawati, 2011). Faktor human error dapat menimbulkan adanya unsafe act, bahkan berdasarkan 80% kejadian human error, maka 50% nya disebabkan oleh kelelahan kerja sehingga unsafe act harus menjadi perhatian terkait keselamatan dan kesehatan kerja (Fadel, 2014).

Kelelahan adalah keadaan dari seorang individu yang mengalami kelelahan, depersonalisasi dan menurunnya kinerja yang diakibatkan dari keterlibatan diri pada pekerjaan yang memiliki banyak tuntutan baik secara

emosional, tugas yang tidak kunjung selesai dan juga terlalu sedikit sumber kepuasan atau adanya ketidakpuasan (Moorhead & Griffin, 2013).

Salah satu faktor penyebab utama kecelakaan kerja yang disebabkan oleh manusia adalah stress dan kelelahan. Di informasikan dalam kaitan dengan kejadian kelelahan kerja shift kerja berpeluang menimbulkan kelelahan kerja sekitar 80% dan shift kerja sendiri berpeluang menimbulkan gangguan tidur pada pekerja shift kerja malam sekitar 80%. Berdasarkan waktu terjadi, kelelahan dua macam yaitu kelelahan akut, terutama disebabkan oleh kerja suatu organ atau seluruh tubuh secara berlebihan. Kelelahan kerja kronis, terjadi bila kelelahan berlangsung setiap hari dan berkepanjangan. Berdasarkan penyebabnya kelelahan di bagi menjadi kelelahan fisiologi dan kelelahan psikologi (Setyawati, 2010).

RSUD Bekasi menjadi salah satu rumah sakit rujukan untuk para pasien yang terjangkit atau terpapar virus corona melonjak pada bulan Juni 2021. Terjadinya pandemi Covid-19 di Kabupaten Bekasi dari bulan Maret hingga Desember 2020 didapatkan jumlah masyarakat yang terpapar virus Covid-19 sebanyak 9.977, kasus kontak erat sebanyak 18.741, kasus probebel sebanyak 11.480, kasus suspek 18.741. Pada bulan Maret 2021 awal terjadinya Covid-19, Pemerintah Kabupaten Bekasi menetapkan upaya menekan penyebaran virus Covid-19 dengan melakukan karantina wilayah. Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi pada tahun 2020 mencatat 13.069 pasien dilaporkan sembuh dan 268 pasien meninggal akibat Covid-19 (Dinkes,2020)

Hal ini menyebabkan RSUD Bekasi mengalami kewalahan dalam menangani pasien yang datang ke RSUD Bekasi. Para perawat yang ada dikerahkan untuk menangani lonjakan pasien yang ada, dalam hal ini perawat yang berada di unit Instalasi Gawat Darurat menjadi garda terdepan dalam menangani pasien yang datang dengan beban kerja yang tinggi.

Perawat pada Instalasi Gawat Darurat yang ada di RSUD Bekasi memiliki tugas seperti, mengecek keadaan pasien, melakukan pertolongan pada setiap pasien yang baru datang dan melakukan tindakan awal, serta melakukan penanganan pada pasien yang datang. Sehingga perawat yang

berada di ruang IGD memiliki resiko yang sangat tinggi mengalami kelelahan kerja ketika tingkat pasien yang ada di ruang IGD meningkat. Seperti yang disampaikan oleh kepala unit instansi gawat darurat yang mengatakan pada masa pandemi *covid 19* menyebabkan 50% perawat atau sebanyak 17 perawat yang berada di ruang IGD harus melakukan isoman dikarenakan terjangkit covid.

Studi pendahuluan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kab Bekasi dengan mengisi kuesioner beban kerja dari Nursalam dan Kelelahan kerja dari MBI (*Maslach Burnout Inventory*) pada 10 perawat di lakukan pada tanggal 18 Maret 2021 , dan ditemukan 8 perawat mengalami beban kerja berat dan 2 perawat mengalami beban kerja sedang, lalu ditemukan pula 7 perawat mengalami kelelahan kerja tinggi, dan 3 perawat mengalami kelelahan kerja ringan. Jika hal ini dibiarkan, maka kinerja perawat dapat menurun dan dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Untuk diperlukan informasi hubungan secara lebih mendalam beban kerja dan kelelahan kerja pada perawat bagian IGD RSUD Bekasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul Hubungan Beban kerja dan Kelelahan Kerja Pada Perawat Ruang Igd di RSUD Kab. Bekasi Tahun 2021

Dampak dari kelelahan kerja motivasi kerja menurun, performansi rendah, kualitas kerja rendah, banyak terjadi kesalahan, produktivitas kerja rendah, stress akibat kerja, penyakit akibat kerja, cedera, terjadi kecelakaan akibat kerja (Tarwaka, 2014). Perasaan kelelahan cenderung mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja, sehingga merugikan diri sendiri dan perusahaan serta menurunnya produktivitas kerja (Setyawati, 2010). Menurut Canadian Trucking Asosiation dampak dari kelelahan kerja adalah penurunan kewaspadaan, penurunan kemampuan merespon beban pekerja, konsentrasi menurun, kesulitan dalam mengambil keputusan, gangguan daya ingat jangka pendek, performace kerja yang buruk, ditandai dengan penurunan merespon ketepatan dan kecepatan kerja, iritabilitas tinggi dan cenderung depresi, perasaan mengantuk dan menguap, peningkatan kejadian tidur sejenak (*microsleep*) dalam 4-5 detik. Penyebab dari kelelahan kerja sifat kerja yang monoton, intensitas kerja dan ketahanan kerja mental dan fisik yang tinggi,

cuaca ruang kerja, pencahayaan dan kebisingan serta lingkungan kerja yang tidak memadai, faktor psikologis, rasa tanggung jawab, ketegangan-ketegangan dan konflik-konflik, penyakit-penyakit, rasa kesakitan, status gizi serta circadian rhythm (Setyawati, 2010).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Beban kerja pada perawat khususnya di IGD RSUD Bekasi cukup tinggi yang dapat menyebabkan kelelahan kerja dan kecelakaan kerja. Hal itu dikarenakan banyak tuntutan pekerjaan perawat pada saat naiknya lonjakan pasien *covid 19* yang menjadikan RSUD Kab. Bekasi sebagai rumah sakit rujukan yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menangani kasus *covid 19* dan kurangnya sdm yang ada.

Berdasarkan studi pendahuluan, dari 10 perawat, dan ditemukan 8 perawat mengalami beban kerja tinggi dan 2 perawat mengalami beban kerja sedang, lalu ditemukan pula 7 perawat mengalami kelelahan kerja tinggi, dan 3 perawat mengalami kelelahan kerja ringan. Saat ini belum diketahui secara pasti bagaimana beban kerja dan kelelahan kerja yang terjadi pada perawat IGD RSUD Bekasi. Untuk itu, diperlukan penelitian tentang hubungan beban kerja dan kelelahan kerja tersebut.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja faktor faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang IGD di RSUD Kab Bekasi Tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran usia pada perawat di ruang IGD di RSUD Kab. Bekasi Tahun 2021?
3. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada perawat di ruang IGD di RSUD Kab. Bekasi Tahun 2021?
4. Bagaimana gambaran masa kerja pada perawat di ruang IGD di RSUD Kab. Bekasi Tahun 2021?
5. Bagaimana gambaran beban kerja pada perawat di ruang IGD di RSUD Kab. Bekasi Tahun 2021?
6. Bagaimana gambaran kelelahan kerja pada perawat di ruang IGD di RSUD Kab. Bekasi Tahun 2021?

7. Bagaimana hubungan usia dan kelelahan kerja pada perawat ruang IGD di RSUD Kab. Bekasi Tahun 2021?
8. Bagaimana hubungan jenis kelamin dan kelelahan kerja pada perawat ruang IGD di RSUD Kab. Bekasi Tahun 2021?
9. Bagaimana hubungan masa kerja dan kelelahan kerja pada perawat ruang IGD di RSUD Kab. Bekasi Tahun 2021?
10. Bagaimana hubungan beban kerja dan kelelahan kerja pada perawat ruang IGD di RSUD Kab. Bekasi Tahun 2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang IGD di RSUD Kab Bekasi Tahun 2021

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran usia pada perawat di ruang IGD di RSUD Kab Bekasi Tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada perawat di ruang IGD di RSUD Kab Bekasi Tahun 2021.
3. Mengetahui gambaran masa kerja pada perawat di ruang IGD di RSUD Kab Bekasi Tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran beban kerja pada perawat di ruang IGD di RSUD Kab Bekasi Tahun 2021.
5. Mengetahui gambaran kelelahan kerja pada perawat di ruang IGD di RSUD Kab Bekasi Tahun 2021.
6. Mengetahui hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang IGD di RSUD Kab. Bekasi 2021.
7. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang IGD di RSUD Kab. Bekasi 2021.
8. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang IGD di RSUD Kab. Bekasi 2021.
9. Mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang IGD di RSUD Kab. Bekasi 2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu K3 khususnya faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja di Universitas Esa Unggul sehingga dapat digunakan sebagai referensi pengetahuan terkait keselamatan dan kesehatan kerja.

### **1.5.2 Bagi Rumah Sakit**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi rumah sakit khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja terhadap perawat ruang IGD Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bekasi pada masa peningkatan pasien yang ada dalam masa pandemi, serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bekasi.

### **1.5.3 Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja yang dialami para perawat di ruang IGD RSUD Kab Bekasi tahun 2021.

## **1.6 Ruang Lingkup**

Pada RSUD Kab Bekasi terjadi pelonjakan pasien di ruang IGD pada Rumah Sakit rujukan pertama covid. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan Beban Kerja Dan Kelelahan Kerja Pada Perawat Ruang IGD Di RSUD Kab Bekasi Tahun 2021. Penelitian ini—di laksanakan di ruang IGD RSUD Kab Bekasi pada bulan Juni sampai Agustus 2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui beban kerja dan kelelahan kerja pada perawat IGD di RSUD Kab Bekasi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain Cross Sectional dan pengambilan sampelnya adalah total sampling dengan menggunakan lembar kuesioner MBI (*Maslach Burnout Inventory*) dan (Nursalam). Populasi pada penelitian ini adalah perawat igd berjumlah 45 orang dengan jumlah sampel 35 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan *Uji Chi Square*.